

Tingkat Literasi Keuangan Syariah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Banjarmasin: Studi Kasus SMK Negeri 1 Banjarmasin

Aneta Rakhmawati¹⁾, Lea Emilia Farida²⁾

¹ Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Banjarmasin

² Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin

email: aneta@akuntansipoliban.ac.id¹, lea@poliban.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the level of Islamic financial literacy among vocational high school students as part of an effort to enhance young people's awareness and understanding of Islamic financial principles. The research employed a descriptive quantitative approach, collecting data through a Likert-scale (1–5) questionnaire covering several indicators of knowledge, attitude, and behavior related to Islamic finance. The analysis showed that students' Islamic financial literacy level was in the moderate to good category, with average indicator scores ranging from 3.0 to 4.0. These results suggest that students generally have a positive understanding of Islamic financial concepts and practices, although further practical education and experiential learning are needed to strengthen literacy in real-life contexts. The findings are expected to serve as a basis for developing curriculum content and educational strategies on Islamic finance at the secondary education level.

Keywords : *Islamic financial literacy, vocational high school, Financial Behavior*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi muda terhadap prinsip keuangan Islam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert (1–5) yang mencakup beberapa indikator pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah siswa berada pada kategori cukup hingga baik, dengan rata-rata skor antar indikator berkisar antara 3,0 hingga 4,0. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki pemahaman yang positif terhadap konsep dan praktik keuangan syariah, meskipun masih diperlukan peningkatan edukasi praktis dan pengalaman langsung melalui kegiatan pembelajaran berbasis literasi keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran keuangan syariah di tingkat pendidikan menengah.

Kata Kunci: Literasi keuangan syariah, SMK, perilaku keuangan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan pesat dalam dua dekade terakhir. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah, pertumbuhan aset perbankan syariah, serta inovasi produk keuangan berbasis prinsip Islam seperti fintech syariah dan sukuk ritel (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021). Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, potensi pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia sangat besar. Namun, potensi ini belum sepenuhnya terealisasi karena masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, terutama di kalangan generasi muda (OECD, 2022).

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Lusardi, 2014). Pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang keuangan syariah akan membantu seseorang mengelola keuangan pribadi, berinvestasi secara etis, serta berpartisipasi dalam sistem ekonomi yang berkeadilan (Rahman, 2021).

Berdasarkan SNLIK OJK 2024, literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sementara literasi keuangan syariah masih jauh lebih rendah, yaitu 39,11%. Kelompok usia 15–17 tahun, yang mencakup siswa SMA dan SMK, memiliki tingkat literasi terendah, dengan literasi konvensional 51,50% dan literasi syariah 25,54%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap prinsip dan produk keuangan syariah masih terbatas, sehingga perlu adanya edukasi dan program literasi keuangan berbasis syariah yang lebih terstruktur di sekolah (Brono, 2025). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan, khususnya literasi keuangan syariah di Indonesia, masih tergolong rendah (Arianti, 2020; Haryanti, 2023). Kondisi ini berdampak pada perilaku finansial yang kurang bijak, rendahnya minat terhadap produk keuangan syariah, serta keterbatasan pemahaman terhadap prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi (Nisa, 2020; Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021). Dalam konteks pendidikan menengah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai ekonomi Islam serta keterampilan keuangan praktis (Sugiarti, 2023).

Peningkatan literasi keuangan syariah di tingkat pelajar SMK menjadi penting karena siswa berada pada fase usia produktif awal dan mulai mengenal aktivitas ekonomi seperti menabung, berinvestasi, serta menggunakan layanan keuangan digital (Rosidah, 2022). Pemberdayaan literasi keuangan syariah tidak hanya membantu siswa memahami konsep halal-haram dalam keuangan, tetapi juga membentuk perilaku finansial yang beretika dan bertanggung jawab (Ibrahim, 2021)

SMK Negeri 1 Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang relevan untuk menjadi lokasi penelitian, karena siswa di sekolah ini telah mendapatkan materi ekonomi dasar dan konsep keuangan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memetakan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap keuangan syariah di kalangan siswa sebagai dasar penguatan kurikulum literasi keuangan syariah di sekolah (Kusuma, 2023).

Berdasarkan observasi awal penulis di SMK Negeri 1 Banjarmasin, materi tentang keuangan yang dipelajari oleh siswa masih bersifat umum dan tidak spesifik pada aspek syariah sehingga tingkat literasi keuangan syariah mereka belum terukur secara sistematis. Hal ini menjadi celah penelitian karena belum ada pengukuran yang sistematis terhadap tingkat literasi keuangan syariah siswa SMK, sehingga kondisi sebenarnya terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan syariah masih belum jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan syariah di kalangan siswa SMK Negeri 1 Banjarmasin sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran dan kegiatan literasi keuangan berbasis syariah di sekolah.

2. KAJIAN PUSTAKA

Literasi keuangan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait pengelolaan sumber daya keuangan pribadi (Lusardi, 2014). Dimensi utama literasi keuangan terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*) (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021) Ketiga dimensi ini membentuk kerangka konseptual yang komprehensif dalam menilai tingkat pemahaman keuangan individu.

Dalam konteks pendidikan, literasi keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman belajar, kurikulum sekolah, serta intervensi edukatif yang dirancang untuk menumbuhkan

kesadaran finansial sejak dini (Sari, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi keuangan yang diintegrasikan dalam kurikulum atau melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan keuangan dan memahami risiko finansial (Putri, 2021). Pendidikan formal berperan penting dalam membentuk sikap rasional terhadap keuangan, khususnya di kalangan remaja dan mahasiswa yang mulai berhadapan dengan keputusan finansial pribadi (Yuliana, 2020).

Sementara itu, literasi keuangan syariah berkembang sebagai konsep yang menekankan pemahaman terhadap prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan syariah tidak hanya menilai kemampuan finansial secara umum, tetapi juga mencakup kesadaran nilai moral, etika, dan keadilan dalam transaksi ekonomi (Rahman, 2021). Pemahaman terhadap konsep-konsep dasar seperti riba, zakat, gharar, maysir, serta produk keuangan syariah menjadi aspek penting dalam mengukur tingkat literasi keuangan syariah (Nisa, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa masih tergolong sedang, dengan pemahaman paling rendah pada aspek produk dan instrumen investasi syariah. Hasil penelitian lain juga menegaskan bahwa faktor pendidikan formal dan paparan media digital memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan syariah generasi muda (Haryanti, 2023). Selain itu, pada siswa SMK menemukan bahwa literasi keuangan syariah berhubungan positif dengan minat terhadap produk perbankan syariah, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan perilaku finansial Islami (Sugiarti, 2023).

Dengan demikian, literasi keuangan syariah dipandang sebagai kompetensi penting yang perlu dikembangkan melalui pendekatan edukatif yang sistematis. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan keuangan di sekolah menengah diyakini mampu memperkuat perilaku finansial etis serta mendukung penguatan ekonomi syariah nasional (Kusuma, 2023). Kajian pustaka ini menjadi dasar konseptual dalam penelitian tentang tingkat pengetahuan dan sikap terhadap keuangan syariah di kalangan siswa SMK Negeri 1 Banjarmasin.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan syariah. Rancangan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis fenomena sosial yang dapat diukur secara numerik melalui kuesioner terstruktur (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilakukan dalam bentuk survei lapangan, di mana data diperoleh langsung dari responden melalui pengisian instrumen kuesioner skala Likert. Objek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dari seluruh populasi dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel yang terkumpul adalah 38 responden. Jumlah tersebut dianggap memadai untuk penelitian deskriptif karena memenuhi batas minimal ukuran sampel dalam penelitian sosial (30–100 responden) dan mampu menggambarkan distribusi data dengan baik.

Instrumen utama penelitian ini adalah kuesioner literasi keuangan syariah yang disusun berdasarkan indikator dari *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021) Kuesioner terdiri atas dua bagian:

- (1) Data demografis responden, mencakup jenis kelamin, kelas, dan jurusan.
- (2) Item skala Likert (1–5) yang mengukur tiga dimensi literasi keuangan syariah:
 - a. Pengetahuan keuangan syariah (pemahaman konsep riba, zakat, akad, dan produk keuangan syariah).

- b. Sikap keuangan syariah (pandangan terhadap transaksi halal, keadilan, dan etika ekonomi Islam).
- c. Perilaku keuangan syariah (praktik menabung, berinfaq, dan menggunakan produk keuangan syariah).

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang disebarikan kepada responden secara langsung melalui *Google Form*. Data primer dari kuesioner dianalisis dengan memberikan skor pada setiap jawaban sesuai indikator pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Skala *Likert* digunakan untuk menilai tingkat pemahaman dan sikap terhadap literasi keuangan syariah. Selanjutnya, dilakukan perhitungan deskriptif berupa frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap indikator. Berdasarkan skor total, tingkat literasi siswa diklasifikasikan menjadi kategori baik, cukup baik, cukup, rendah menggunakan rumus persentase skor terhadap skor maksimum. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui aspek literasi keuangan syariah yang perlu diperkuat dalam pembelajaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, laporan OJK, dan penelitian terdahulu untuk memperkuat dasar teoritis dan analisis pembahasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan **38 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin**, yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data demografis responden disajikan pada **Tabel 1** berikut:

Tabel 1. Profil Demografis Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase
Jenis Kelamin	Laki Laki	6	15,8%
	Perempuan	32	84,2%
	Total	38	100%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (84,2%), sedangkan laki-laki hanya 15,8%. Seluruh responden berasal dari kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang mencerminkan populasi yang relatif homogen. Komposisi ini menunjukkan bahwa penelitian berfokus pada kelompok siswa yang telah mendapatkan dasar teori lembaga keuangan secara umum maupun syariah, sehingga sesuai untuk mengukur pemahaman mereka terhadap keuangan syariah.

Analisis Statistik Deskriptif Literasi Keuangan Syariah

Data hasil kuesioner skala Likert (1–5) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah siswa berada pada kategori cukup baik, dengan rata-rata skor keseluruhan 3,705 dan rentang skor antar-item 3,0–4,0.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Literasi Keuangan Syariah

Dimensi	N	Rata rata	Std. Deviasi	Kategori
Pengetahuan	38	3,78	0,54	Baik
Sikap	38	3,62	0,49	Cukup Baik
Perilaku	38	3,42	0,51	Cukup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah siswa SMK Negeri 1 Banjarmasin berada pada kategori cukup–baik ($mean = 3,705$). Temuan ini menegaskan bahwa siswa memiliki pemahaman teoretis yang relatif baik mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti konsep riba, zakat, akad, dan etika ekonomi Islam. Namun, meskipun aspek pengetahuan menunjukkan hasil yang tinggi ($mean = 3,78$), dimensi perilaku keuangan syariah ($mean = 3,42$) masih tergolong moderat. Artinya, sebagian besar

siswa belum secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami nilai-nilai syariah seperti larangan riba dan pentingnya zakat, namun belum sepenuhnya menerapkannya dalam praktik keuangan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan kerangka Otoritas Jasa Keuangan dalam *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI 2021–2025)*, yang menekankan bahwa literasi keuangan terdiri atas tiga pilar: pengetahuan, sikap, dan perilaku (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021). Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya bergantung pada peningkatan kognitif (pengetahuan), tetapi juga harus disertai internalisasi nilai dan pembiasaan (sikap dan perilaku). Kondisi ini juga konsisten dengan penelitian yang menyebutkan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan keuangan syariah tinggi belum tentu memiliki perilaku keuangan Islami yang kuat (Arianti, 2020; Rahman, 2021). Salah satu penyebabnya adalah minimnya pengalaman praktis menggunakan produk keuangan syariah, seperti tabungan syariah, akad murabahah, atau transaksi berbasis qardhul hasan.

Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan adanya “*literacy-behavior gap*”, yaitu kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan (Dewi et al., 2020). Hal ini juga ditemukan oleh (Sugiarti, 2023) dalam studinya terhadap siswa SMK di Jawa Barat, di mana pengetahuan tentang larangan riba dan zakat sudah tinggi, tetapi perilaku menabung di lembaga keuangan syariah masih rendah artinya bahwa pengetahuan siswa tentang prinsip syariah cenderung lebih tinggi dibandingkan praktiknya. Pembelajaran berbasis teori tanpa pengalaman langsung menyebabkan siswa hanya memahami konsep tanpa menginternalisasi nilai-nilai syariah (Kusuma, 2023). Selain itu, akses terhadap produk keuangan syariah juga menjadi kendala. Di beberapa sekolah, siswa belum memiliki pengalaman membuka rekening tabungan syariah atau mengikuti simulasi transaksi halal.

Faktor lain yang berpengaruh adalah pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya. Kebiasaan keuangan orang tua dan teman dapat membentuk perilaku finansial siswa. Jika lingkungan terdekat belum mengenalkan praktik keuangan Islami, maka penerapan prinsip syariah dalam perilaku keuangan akan sulit terbentuk, meskipun pengetahuan sudah baik. (Rosidah, 2022) Dalam konteks pendidikan kejuruan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan vokasional memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan perilaku finansial Islami. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan kebijakan SNLKI OJK yang menempatkan lembaga pendidikan sebagai pilar utama peningkatan literasi keuangan syariah di Indonesia. OJK menekankan pentingnya pendekatan “*education through experience*”, yaitu memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui simulasi, pelatihan, dan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah.

Analisis Perbandingan Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam rangka menguji apakah terdapat perbedaan literasi keuangan syariah berdasarkan jenis kelamin, dilakukan uji t independen. Hasil menunjukkan $p = 0,887$ ($p > 0,05$), artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 3. Uji t Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	Rata-rata	Std. Deviasi	t	Sig. (p)
Laki Laki	6	3,67	0,46	-0,148	0,887
Perempuan	32	3,71	0,52		

Uji perbedaan (*t-test*) antara siswa laki-laki dan perempuan menghasilkan nilai $p = 0,887$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat literasi keuangan syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, tetapi lebih ditentukan oleh paparan informasi dan pendidikan keuangan. Implikasinya, sekolah dapat menyusun program literasi keuangan syariah tanpa membedakan pendekatan berdasarkan gender, melainkan lebih menekankan pada penguatan pengalaman praktis dan akses informasi keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang terpadu dan aplikatif, misalnya melalui pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), kerja sama dengan bank syariah lokal, dan pelatihan simulasi produk keuangan syariah di sekolah. Pendekatan ini diyakini dapat memperkuat perilaku finansial Islami siswa dan mendukung peningkatan indeks literasi keuangan syariah nasional.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah siswa SMK Negeri 1 Banjarmasin berada pada kategori cukup–baik, dengan kekuatan utama terletak pada dimensi pengetahuan. Hal ini mengindikasikan bahwa para siswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti konsep riba, zakat, akad, serta produk keuangan berbasis syariah. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hal tingkat literasi keuangan syariah, yang berarti bahwa gender bukan merupakan faktor yang membedakan kemampuan literasi keuangan dalam konteks ini.

Meskipun pengetahuan keuangan syariah relatif baik, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh siswa. Banyak siswa memahami konsep keuangan syariah secara teoritis, tetapi belum sepenuhnya menerapkannya dalam kehidupan finansial sehari-hari, seperti kebiasaan menabung di bank syariah atau menghindari praktik keuangan non-halal. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah tidak dapat hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai syariah. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang kondisi literasi keuangan syariah di lingkungan pendidikan menengah kejuruan, tetapi juga menjadi dasar penting bagi pengembangan kebijakan dan model pembelajaran literasi keuangan syariah yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar pihak sekolah memperkuat pembelajaran literasi keuangan syariah melalui pendekatan yang lebih aplikatif, seperti simulasi transaksi syariah, pelatihan pengelolaan keuangan Islami, serta kerja sama dengan lembaga keuangan syariah agar siswa memperoleh pengalaman langsung dalam praktik keuangan berbasis nilai-nilai Islam. Guru dan tenaga pendidik juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti *project-based learning* atau studi kasus, guna menumbuhkan pemahaman sekaligus perilaku keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, lembaga keuangan syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan memperluas program edukasi literasi keuangan ke tingkat sekolah menengah sebagai bagian dari upaya membangun kesadaran finansial Islami sejak dini. Untuk penelitian selanjutnya, Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ukuran sampel ($n = 38$) dan lokasi yang terbatas pada satu sekolah. Meskipun jumlah ini cukup untuk penelitian deskriptif, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan ke beberapa sekolah berbeda, menggunakan teknik lain. Selain itu, analisis lanjutan seperti Structural Equation Modeling (SEM) dapat dilakukan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar dimensi literasi keuangan syariah, disarankan juga agar

dilakukan pada cakupan sekolah yang lebih luas dan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) sehingga dapat menggali faktor-faktor sosial, psikologis, dan religius yang turut memengaruhi literasi keuangan syariah di kalangan siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B.F., 2020. The influence of financial literacy, financial behavior, and income on financial satisfaction. *Indonesian Management and Accounting Research* 19, 24–36.
- Brono, H., 2025. *Tingkatkan Literasi Keuangan Generasi Muda dengan Edukasi Siswa-siswi Tingkat SMA*. Koran Jakarta.
- Dewi, V., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., 2020. Financial Literacy among the Millennial Generation: Relationships between Knowledge, Skills, Attitude, and Behavior. *Australasian Business, Accounting & Finance Journal* 14, 24–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>
- Haryanti, P., A.M.F., 2023. Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Fintech Syariah Mahasiswa Gen Z. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, 259–272.
- Ibrahim, M., W.A., 2021. Islamic financial literacy and saving behavior among students in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3, 180–195.
- Kusuma, D., N.R., 2023. Enhancing Islamic financial literacy through vocational education: A case study in Indonesian Islamic schools. *Journal of Education and Learning Studies* 7, 55–64.
- Lusardi, A., M.O.S., 2014. *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. *J Econ Lit* 1, 5–44.
- Nisa, K., F.E., 2020. Analisis literasi keuangan syariah pada siswa sekolah menengah atas di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Islam* 8, 110–122.
- OECD, 2022. *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. Paris.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Jakarta.
- Putri, D., P.H., 2021. Peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan formal dan pelatihan bagi siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia* 10, 145–158.
- Rahman, A., H.R., & Z.Z., 2021. Determinants of Islamic financial literacy among Malaysian youth. *International Journal of Ethics and Systems* 37, 325–341.
- Rosidah, I., S.H., 2022. Digital financial literacy and Islamic financial inclusion: Evidence from students in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance* 5, 44–59.
- Sari, D., P.I., 2018. Pengaruh pendidikan ekonomi terhadap literasi keuangan siswa SMA di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 9, 12–20.
- Sugiarti, D., 2023. Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah: Studi Kasus pada Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, 15–25.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Yuliana, N., N.E., 2020. Peran pendidikan formal dalam membentuk perilaku keuangan remaja. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 17, 99–107.